BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum

a. Letak Geografis Penelitian

Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti yang berlokasi di Jalan Sungai jingah no. 24, Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122, Indonesia. Garis lintang: -3. 312394, Garis bujur: 114. 599588

b. Sejarah hidup Tuan Surgi Mufti

Gambar 4.1 Foto Tuan Surgi Mufti

Syekh Jamaluddin Surgi Mufti atau bisa dikenal sebagai Datu Jamaluddin sungai jingah dilahirkan di dalam pagar Martapura dan beliau merupakan buyut dari Syekh Arsyad Al-Banjari (Datuk Kelampayan). Silsilah Keturunan Tuan Surgi Mufti terbagi menjadi dua, yang pertama dari pihak bapak dan yang kedua dari pihak ibu.

1) Silsilah surgi mufti dari pihak bapak:

Seseorang yang bernama Tuan Mu'min (yang menurut riwayat beliau adalah seorang menteri sultan) mempunyai dua orang anak, pertama Qadhi Muhammad Said dan kedua bernama Umpil.

Pertama: Qadhi H. Muhammad Said bin Mu'min, kawin dengan Tuan Giat Binti Kapten Kodok (Ipar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari) Melahirkan enam orang anak yang diantaranya bernama Shalihah.

Shalihah Binti Qadhi H. Muhammad Said/Tuan Giat kawin dengan juragan Yaqub, melahirkan 'Alimul'allamah Mufti H. Muhammad Amin Banua Anyar dan Habibah.

Kedua: Umpil bin Mu'min melahirkan Syarifah. Kemudian Syarifah Melahirkan H. Abd Hamid Qusyasi.

H. Abd Hamid Qusyasi bin Syarifah binti Umpil bin Mu'min, Mula-mula kawin di sintang melahirkan seorang anak laki-laki bernama H. Muhammad Arsyad kemudian kawin lagi dengan orang jawa, melahirkan H. Muhammad Thahir, kemudian kawin lagi di Banjar dengan Hj.

Zalekha binti ‘Alimul’allamah Pangeran H. Ahmad Mufti bin Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, melahirkan ‘Alimul’allamah Syekh Abdurrahman Muda dan ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin. Kemudian kawin lagi dengan orang bugis, bernama simah, melahirkan Hj. Asmah.

Dengan demikian H. Abd Hamid Qusyasi adalah sepupu dua kali dengan Mufti H. Muhammad Amin Banua Anyar dan Habibah.

H. Muhammad Arsyad, H. Muhammad Thahir, Hj. Asma dan ‘Alimul’allamah Syekh Abdurrahman Muda keempat anak H. Abd Hamid Qusyasi tersebut tidak ada mempunyai zuriat. Dan yang mempunyai zuriat sampai sekarang hanyalah ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin atau yang disebut “Surgi Mufti”

2) Silsilah Surgi Mufti dari pihak ibu

Ibu tuan Surgi Mufti bernama Hj. Zalekha binti ‘Alimul’allamah Mufti Pangeran Ahmad bin Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dari istri beliau bernama Ratu Aminah.

‘Alimul’allamah Pangeran Mufti Ahmad ini mempunyai beberapa orang saudara sebapa, diantaranya adalah ‘Alimul’allamah Khalifah Hasanuddin, ‘Alimul’allamah Khalifah Zainuddin dan ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin bin Syekh Arsyad Al Banjari dari istri beliau yang bernama Tuan Guwat atau Go Hwat Nio.

Kalau ‘Alimul’allamah Mufti Pangeran Ahmad Saudara sebapa dengan ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin, maka berarti Hj. Zalekha ibu dari Tuan Surgi Mufti adalah keponakan oleh ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaludin bin Syekh Arsyad Al-Banjari, dan Tuan Surgi Mufti Jamaluddin adalah cucu Saudara oleh ‘Alimul’allamah H. Jamaluddin bin Syekh Arsyad Al-Banjari.

Bisa disimpulkan nasab tuan surgi mufti, sampai ke Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Berikut urutan nasab tuan surgi mufti.

BAGAN 4.1 Silsilah Keluarga Surgi Mufti:

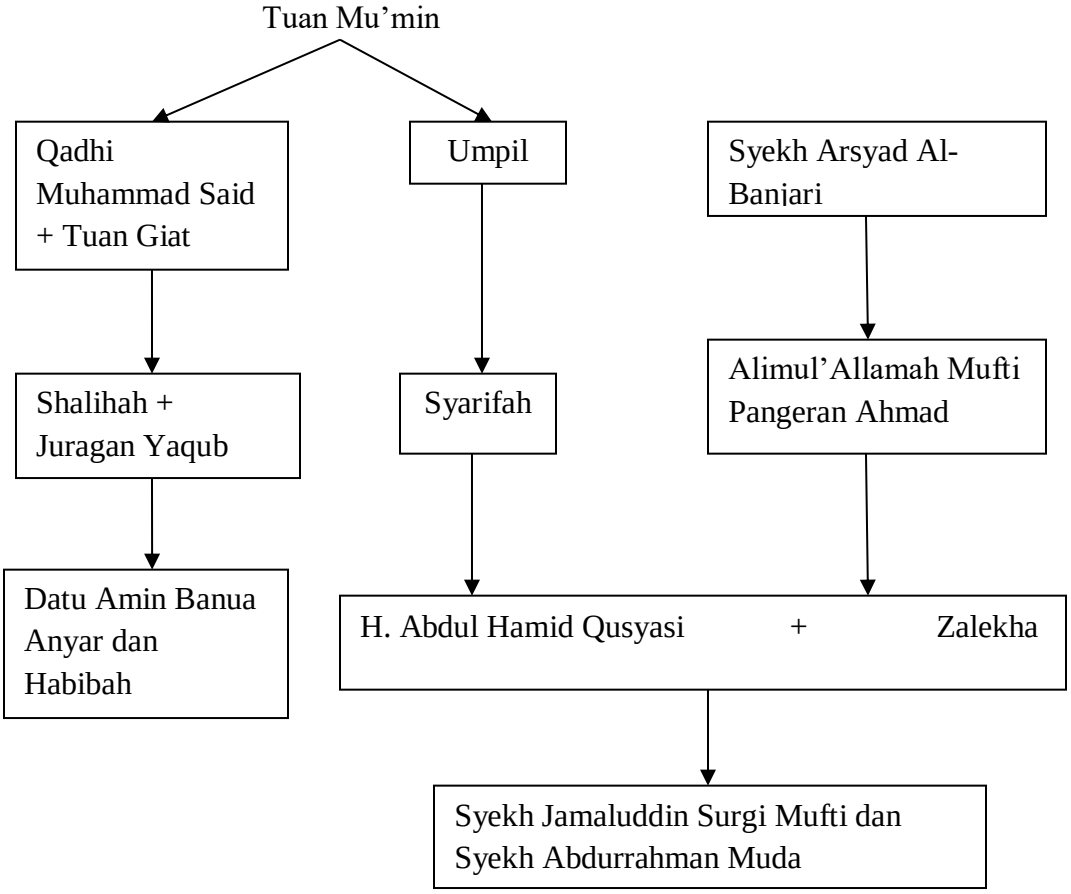

Tuan Mufti H. Jamaluddin atau tuan surgi mufti dilahirkan sekitar tahun 1243 H atau 1828 M yakni pada masa pemerintahan Sultan Adam; dan beliau pun juga seorang piut dari salah seorang menteri di kerajaan Banjar; yang tergolong lama bermukim di mekkah.

Tuan Surgi Mufti seorang seorang ulama yang menimba ilmu-ilmu agama di tanah suci mekkah, beliau termasuk zuriat yang sangat lama mukim di mekkah untuk belajar dan mengaji kepada guru-guru dan ulama-ulama besar pada masanya. Di Antara nya adalah ‘Alimul’allamah Syekh ‘Athaillah.

Ketika Tuan Surgi mufti sedang belajar di mekkah, datanglah paman beliau yaitu cucu Syekh Muhammad Arsyad, bernama ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad Marabahan bin ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin bin Syekh Muhammad Arsyad. Maka belajarlah keduanya di tanah suci mekkah dengan tekunnya.

Delapan tahun lamanya ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad belajar dan mengaji di Mekkah diantara guru-guru beliau yaitu : Syekh Khatib Sambas, Syekh Sulaiman Az-Zuhdi An-Naqsyabandi, dan Syekh Sulaiman bin Muhammad Sumbawa.

Maka setelah delapan tahun ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad belajar dan mengaji di mekkah atau Sembilan kali berhaji, maka beliau dianjurkan oleh guru-guru beliau supaya segera pulang ke jawi (Indonesia)

untuk menyebarkan ilmu-ilmu yang didapat kepada keluarga dan masyarakat pada umumnya yang sudah menanti tuangan dan curahan ilmu dari beliau.

Dari buku manaqib tuan surgi mufti, didalam bukunya mengatakan bahwa Tuan Surgi Mufti mendengar rencana kepulangan ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad tersebut sangat kagetnya, lalu menanyakan : “Kenapa pamanda hendak segera pulang, padahal baru delapan tahun pamanda mengaji di mekkah sudah mau pulang, sedangkan ananda sudah puluhan tahun lebih, bahkan hampir dua puluh tahun mengaji di mekkah belum berani pulang karena merasa belum cukup ilmu yang di dapat”. Maka paman beliau pun menjawab bahwa beliau pulang karena disuruh oleh guru-guru untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu yang di dapat.

Tuan Surgi Mufti pun masih penasaran, lalu ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad di ajak oleh Tuan Surgi Mufti Mudzakarah dalam berbagai bidang ilmu, mulai syariat, thariqat, dan ilmu haqiqat; yang kemudian setelah selesai paman beliau pun sembahyang sunat, sedangkan tuan Surgi mufti memperhatikan hal paman tersebut. Apa yang terjadi, sesaat setelah selesai ‘alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad mengangkat takbir di awal sembahyangnya Tuan Surgi Mufti tidak melihat lagi ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad yang sedang sembahyang yakni tidak Nampak oleh Tuan Surgi Mufti paman beliau sembahyang. Maka sangatlah terkejut Tuan Surgi

Mufti tatkala itu, namun sesaat hendak salam ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad tampak kembali di hadapan Tuan Surgi Mufti.

Maka mengertilah Tuan Surgi Mufti akan ketinggian ilmu yang didapat oleh ‘Alimul’allamah Qadhi H. Abd. Samad paman beliau, seraya menanyakan bagaimana pamanda mendapatkannya, lalu jawab paman beliau :guru-guru beliau memberikan atau menuangkan dengan cara beluruk (menumpahkan sampai habis)

Akhirnya Tuan Surgi Mufti merestui dan membenarkan rencana kepulangan ‘Alimul’allamah H. Abd. Samad ke jawi dan Tuan Surgi Mufti bertekad dan berjanji : “*ulun tidak akan pulang, kalau tidak mendapatkan ilmu yang sempian dapat”*

Setelah banyak ilmu yang didapat dan belajar dengan ulama-ulama terkemuka pada zamannya di mekkah, barulah Tuan Surgi Mufti pulang ke kampung halaman dan berkiprah sebagai generasi penerus Datuk beliau Syekh Muhammad Arsyad.

Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin (Tuan Surgi Mufti), adalah seorang ulama yang amilin, lagi zahid, masyhur sebagai seorang ulama yang pemurah dan ramah tamah sebagai seorang ulama yang pemurah dan ramah tamah terhadap siapa saja, sehingga beliau disegani dan dihormati oleh segenap lapisan masyarakat, termasuk pejabat pemerintahan belanda pada masa itu.

‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin atau Tuan Surgi mufti, seorang ulama yang mewarisi ilmu-ilmu nenek dan datu beliau yaitu ‘Alimul’allamah Mufti Pangeran Ahmad dan Maulana Syekh Muhammad Arsyad, Khususnya dibidang ilmu alat, ilmu Falak dan Ilmu Geografi.

Banyak orang yang datang belajar dan mengaji kepada beliau baik dari lingkungan kerabat maupun sahabat, sehingga hari-hari beliau penuh terisi dengan kegiatan belajar dan mengajar serta memberi nasehat-nasehat kepada para tamu yang datang mengunjungi beliau; yang pada umumnya mereka itu datang dari tempat yang jauh dan mengharap bimbingan rohani dalam menjalani kehidupan di dunia; dan mereka itu selalu beliau berikan jamuan makan.

Untuk memudahkan keluarga dan masyarakat di kampung serta tamu yang datang ke rumah beliau untuk beribadah, maka beliau bangun mushola di depan rumah; dan mushalla tersebut dinyatakan sebagai “*Masjidil qaum”*, sehingga para jamaah dapat I’tikaf di masjid tersebut dan berlakulah tahiyatul masjid pada mushalla tersebut, namun tidak berlaku untuk shalat jum’at.

Dengan demikian kaum muslimin pada zaman Tuan Surgi Mufti untuk belajar, silaturhmi dan ibadat semuanya tersedia dan telah disediakan oleh Tuan Surgi Mufti.

‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin atau Tuan Surgi Mufti, adalah seorang ulama yang peka dan tanggap terhadap situasi dan lingkungan; dan juga seorang ulama yang memuliakan/membesarkan syiar islam, karena itu beliau selalu mencarikan kemudahan bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan beragama, seperti menyemarakkan syiar islam di mesjid-mesjid, mushalla dan sebagainya; termasuk pula beliau memberikan kemudahan kepada kaum muslimin atau anak cucu Syekh Muhammad Arsyad yang ziarah ke makam Datuknya.

Maka pada tahun 1311 H. beliau usahakan membuat antasan (terusan) yang letaknya disamping mesjid Kelampayan; yang sebelumnya sudah ada sungai yang menuju ke lahan pertanian yang membelok kearah kanan, namun tepian sungai itu sangat jauh letaknya dengan makam Syekh Muhammad Arsyad, lalu atas inisiatif dan usaha Tuan Surgi Mufti ditambah dengan hadiah para kaum muslimin, ditabuklah atau dibuat antasan mulai dari mesjid yang membelok kekiri daro arah sungai tadi sehingga sampai ke tepi makam syekh Muhammad Arsyad yang jaraknya lebih kurang 100 meter.

‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin atau Tuan Surgi Mufti, adalah seorang ulama dan juga sebagai sesepuh keluarga di martapura, dimana suara beliau sangat diharapkan dalam memutuskan suatu masalah atau rencana, sehingga beliau termasuk zuriat yang cukup berperan dalam pelaksanaan pembangunan Kubah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di kalampayan.

Untuk makam datu beliau Syekh Muhammad Arsyad, sehingga dengan bantuan H. Muhammad Thaher Buntet Banjarmasin kandang besi tersebut dapat terbikin dan terpasang sampai sekarang, dimana di dalamnya terdapat atang-atang dua rangkap yang terbuat dari ulin yang di ukir dengan lukisan-lukisan indah yang dibikin atas nadzar dan waqaf H. Muhammad Amin Khatib bin ‘Alimul’allamah Pangeran Mufti H. Ahmad; dan oleh Tuan Surgi Mufti diletakkan pula kotak dari kayu ulin yang bertatahkan ukiran-ukiran indah.

Melihat hal yang demikian anak cucu atau zuriat Syekh Muhammad Arsyad sangat bergembira, sehingga mereka bermusyawarah untuk membangun kubah datu mereka yang dalam hal ini Tuan Surgi Mufti sebagai pelaksana dan Nazhir dalam pembangunan tersebut. Mendengar hal yang demikian anak cucu yang tinggal di luar martapura pun turut berpartisipasi, termasuk diantaranya ‘Alimul Fadhil Qadhi H. Abd. Samad turut menyumbang seribu biji bata untuk dinding kubah nenek beliau di kalampayan.

Demikian pada kegiatan Tuan Surgi Mufti dalam mengemban tugas dan penerus da’wah datu beliau; rumah beliau setiap hari selalu dipadati oleh kaum muslimin yang ingin mendapat bimbingan qalbu dari beliau sehingga pemerintah belanda sangat kagum melihatnya dan menawarkan kepada beliau agar bersedia untuk menduduki jabatan Mufti di Pemerintahan.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi umat islam pada masa itu, meskipun bekerja sama dengan penjajah belanda namun dalam berbagai pertimbangan tawaran tersebut pun beliau terima. Maka dalam tahun 1314 H ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin diangkat sebagai “Mufti” yang berkedudukan di Banjarmasin, dengan demikian bertambah pula lah jabatan mufti yang di pegang oleh zuriat Syekh Muhammad Arsyad.

‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin, sebagaimana disebutkan di atas tadi, bahwa beliau adalah seorang ulama yang pemurah, ramah-tamah, penyayang terhadap siapa saja, penyabar dan tekun serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan; karena itu beliau selalu menjadi tumpuan dan harapan bagi segenap keluarga dan sanak saudara, kepada beliau lah sanak keluarga mengadukan berbagai masalah untuk dapat diselesaikan, sehingga keputusan dan suara beliau sangat diharapkan.

‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin, mula-mula kawin dengan anak seorang terpandang dan terhormat di kampung sungai jingah Banjarmasin, yang kemudian oleh mertua beliau diberikan sebidang tanah dan dibangun sebuah rumah yang letaknya di tempat yang dilaksanakannya haul yang sering digelar tiap tahun nya. Sedangkan menantu yang lainnya diberikan dibelakang rumah Tuan Surgi Mufti. (Kenapa jadi demikian karena mertua beliau sangat menghormati Tuan Surgi Mufti dikarenakan Tuan Surgi Mufti seorang yang

alim). Namun dalam perkawinan tersebut tidak mendapatkan anak atau zuriat, dan isteri beliau pun meninggal.

Kemudian atas pesan isteri beliau yang pertama, apabila beliau kelak meninggal agar supaya Tuan Surgi Mufti kawin dengan seorang perempuan bernama Aisyah (termasuk dari golongan kerabat beliau juga) yang sering membantu beliau waktu sakit. Maka kawinlah ‘Alimul’allamah Surgi Mufti Jamaluddin dengan Aisyah, dan melahirkan beberapa orang anak yaitu Hj. Maryam, ‘Alimul’Fadhil H. M. Arsyad, H. M. Thoha dan Hj. Berlian.

H. Abd. Hamid Qusyasyi, ayah ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin, sebelum kawin dengan Zalekah binti ‘Alimul’allamah Pangeran Ahmad Mufti beliau kawin di sintang, melahirkan H. M. Arsyad kemudian kawin lagi dengan orang jawa, melahirkan H. M. Thahir; kemudian kawin lagi dengan orang bugis bernama simah, melahirkan Hj. Asma’, Hj. Asma’ inilah yang tinggal bersama dengan ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin, di sungai Jingah Banjarmasin dan terkenal dengan Panggilan ‘Ammati Asma’.

Saudara seibu sebapa Tuan Surgi Mufti adalah Syekh Abd. Rahman Muda, Kawin dengan Khadijah binti ‘Alimul’allamah Mufti H. Muhammad Arsyad Lamak bin ‘Alimu’allamah Mufti H. Muhammad As’ad bin Syarifah binti Syekh Muhammad Arsyad di martapura, namun tidak ada mempunyai

anak; wafat di dalam pagar dan dimakamkan di kalampayan, sebelah kanan masuk ke pintu balai kubah.

Menurut ‘alimul’allamah H. Abd. Rahman Shiddiq, bahwa ‘Alimul’allamah Mufti H. Jamaluddin ini, sepupu tiga kali dengan ‘alimul Fadhil Qadhi H. M. Yunan Kandangan, ‘Alimul Fadhil H. Marwan Benua anyar Banjarmasin dan Hj. Aisyah isteri ‘Alimul Fadhil Qadhi H. Ahmad Barabai. Karena Qadhi H. M. Said (Suami Tuan Giat) adalah saudara Umpil bin Mu’min. Kemudian Qadhi H. Muh. Sa’id melahirkan Shalihah dan Umpil melahirkan Syarifah, Selanjutnya Shalihah melahirkan Mufti H. Muh Amin Banua anyar dan Syarifah melahirkan H. Abd. Hamid Qusyasyi.

Setelah sekian lama ‘Alimul ‘allamah Mufti H. Jamaluddin berkiprah sebagai generasi penerus datuk beliau dalam mengemban misi da’wah islamiyah dan memantapkan keyakinan beragama, maka akhirnya lelah jasmani dan lemahlah tenaga dan tibalah hari duka bagi keluarga, dimana pada hari sabtu, 8 muharram 1348 H Jam tiga menjelang ashar, Tuan Surgi Mufti kembali kehadirat Tuhan dalam keadaan muraqabah dan musyahadah serta akhir kalam nya berkata “allah”.

Sejak malam minggu setelah kabar duka terdengar oleh keluarga, kerabat dan anak murid beliau, maka banyaklah pelayat yang datang dari berbagai penjuru yang menyampaikan ta’ziyah, membagi duka serta melaksanakan

fardhu kifayah, sehingga jenazahnya disembahyangkan oleh kaum muslimin pada masa itu lebih dari 500 orang.

Beliau telah pergi meninggalkan kita, dan beliau telah banyak berbuat dalam membina umat, beliau pusaka ilmu dan amal kepada anak cucu dan para murid yang mencintainya.beliau titipkan generasi penerus, untuk berkiprah mengemban tugas dan da'wahnya.

Akhirnya jasad beliau dimakamkan oleh keluarga dan kerabat serta kaum muslimin keesokan harinya, yaitu pada hari ahad, 9 muharram 1348 H Jam dua siang: di depan rumah beliau di sungai jingah Banjarmasin, yang terkenal makam beliau sampai sekarang dengan nama Kubah Sungai Jingah.[31]

Dari hasil wawancara dengan Bapa Yul hidayat(Zuriat Keturunan Tuan Surgi Mufti) kata beliau tentang karomah yang diberikan oleh Allah SWT kepada Tuan Surgi Mufti yang diluar akal manusia yang jarang terjadi yaitu "Dimana ada air disitu ada iwak" itu pada zaman belanda. Jadi orang belanda ini hendak menguji Beliau, lalu diambilkan orang belanda nih nyiur *"coba buka ada lah iwak nya, di dalam nyiur nih ada banyu kalo"* ujar si orang belanda tadi. Dibelah sidin nyiur itu, sekalinya ada iwak papuyu di dalam nya, takjub orang belanda ini. Ada juga lagi karomah sidin betetangguhan di asrama tatas di dekat masjid raya, asrama tatas tu banyak tentara dahulu tuh.

[31] Buku manaqib syekh Jamaluddin Surgi Mufti

Jadi menurut habar datu Jamaluddin ini bisa jua disana. Jadi dibawah tikar purun tuh betangguhan lawan orang belanda nih, *"apa di bawah tikar tuh"* ujar orang belanda nih, lalu kata beliau "*ada ular dibawah situ"* padahal belanda sudah menaruh sebelumnya bilah disitu. Lalu dibuka tikar itu oleh orang belanda, ternyata dibawah nya ada ular, bingung orang belanda nih. Ada lagi juga karomah sidin nih, apabila orang kampung atau orang banjar hendak menentukan 1 Ramadhan atau 1 Syawal, susah alat nya. Jadi di zaman sidin itu, sidin Cuma melihati jubah sidin aja, di buka sidin jubah nya ditampaikan sidin *"nah bulan kelihatan di dalam jubah ku nih"* ujar sidin. Ini merupakan tanda masuk 1 syawal atau 1 ramadhan tu. Jadi sidin handak mengetahui masuk nya ramadhan atau hari raya tu jubah sidin aja, ada juga menurut orang di hulu dahulu tuh pak salman abah nya sukrowrati, bahwa apabila orang banjar handak mengirim surat ke belanda, jadi dimasuk kan surat itu ke jubah sidin, sampai aja tuh ke belanda. Seperti itu kisah nya, banyak karomah sidin tu padahal tapi itu aja yang kita ketahui. Jadi sidin diangkat menjadi mufti pada 1314 H. mufti itu artinya orang yang mengolah undang-undang syariah dan mengawasi jalanya undang-undang tadi di bidang syariah. Yang menjalankan nya yaitu qodhi, itu ada qodhi dan mufti, kalo qodhi tadi menjalankan nya dan mufti yaitu yang mengulah undang-undang syariah dan mengawasi undang-undang syariah itu tadi.

Kubah dari makam syekh Jamaluddin Sungai Jingah ini berbentuk segi delapan yang melambangkan kesucian. Kalau untuk makna khusus itu tidak ada, tetapi bentuk dari bangunan kubah tersebut sama semua dengan kerabat beliau, seperti di Kalampayan yaitu makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan di Banua Anyar yaitu makam Datu Amin.[32]

2. Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin merupakan kota yang dikenal religius, banyak terdapat wisata religi di dalamnya, masyarakat Banjarmasin sangat menghormati dan menjaga tempat tempat wisata religi ini, karena berkaitan dengan kebudayaan kehidupan masyarakat banjar.

Wisata kubah Surgi Mufti sungai jingah atau yang lebih umum dikenal oleh kalangan masyarakat Kubah Surgi Mufti merupakan suatu wisata religi yang dinaungi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dikelola oleh jupel (juru pelihara) yang merupakan zuriat Tuan Surgi Mufti.

Pengelolaan kubah Surgi Mufti selain dijaga oleh Juru pelihara juga dibantu oleh masyarakat sekitar, khususnya dari kalangan remaja menjaga kebersihan di sekitar kubah, masyarakat sungai jingah untuk ikut serta

[32] Wawancara dengan Bapak Yul Hidayat (zuriat Tuan Surgi Mufti) 22 maret 2021

menjaga kubah surgi mufti dikarenakan Tuan Surgi Mufti semasa hidup nya sangat disegani di kampung sungai jingah.[33]

Peran dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin dalam mengelola Wisata Religi itu sebatas fasilitator dan pembina, karena tugas dari Dinas Pariwisata itu hanya secara tidak langsung, misalnya dengan memberi gaji saja, selebihnya diserahkan ke Ahli waris. Ahli waris disini yaitu Juru Pelihara yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata. Hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapa Andy yang mengatakan bahwa *"Kami tidak mengelola wisata religi yang masih ada ahli waris nya, kecuali dari suatu wisata religi itu tidak ada lagi ahli waris atau zuriat nya, dan warga sekitar menyerahkan ke pemerintah kota, baru kami yang mengelola nya, kami buatkan struktur pengurus nya"*[34]

a. Perencanaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk membuat tujuan yang dilakukan dengan membuat rencana agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan perencanaan yang ada di Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai jingah, perencanaan tersebut ada yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, yang sudah terlaksana yaitu, membangun kembali musholla terdahulu yang bertujuan untuk memperluas bangunan tersebut, dan yang belum terlaksana yaitu,

[33] Wawancara dengan bapak Yul Hidayat (Zuriat Tuan Surgi Mufti) 23 Maret 2021
[34] Wawancara dengan bapak andy (Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin) 15 November 2021

membuat lahan parkir, membuat wisata kuliner dan merenovasi rumah peninggalan Surgi Mufti yang berada di belakang Kubah beliau. Perencanaan di kubah surgi mufti ini lebih ke perencanaan penataan wilayah sekitar komplek kubah surgi mufti agar lebih rapi dan bersih untuk membuat peziarah merasa nyaman.

Perencanan yang sudah terlaksana yaitu Juru Pelihara merencanakan membangun Mushola terapung yang mana mushola terapung itu dibangun untuk mengganti langgar bani arsyadi yang pada mula nya dibangun oleh Surgi mufti, dulu nya tempat itu sebagai tempat untuk belajar dan peristirahatan bagi orang yang datang jauh, tapi setelah beliau wafat, tempat itu menjadi langgar.

Gambar 4.2. Musholla terdahulu yang menjadi tempat untuk sholat yang dibangun oleh Tuan Surgi Mufti

Upaya yang dilakukan oleh Juru Pelihara untuk pembangunan Musholla Bani Arsyadi dengan mengajukan proposal ke pemerintah

kota untuk membangun kembali langgar dan dijadikan sebagai mushola terapung, agar para peziarah yang datang dari jauh bisa beristirahat disana.

Pada saat penelitian ini berlangsung, proses pembangunan musholla terapung sudah mencapai tahap 80% rampung. Musholla terapung ini berukuran 14x17 meter dengan konsep bangunan lebih modern. Adapun tujuan dari pembangunan musholla ini untuk menggantikan musholla terdahulu karena sudah lapuk dimakan usia sehingga tidak bisa menampung lebih banyak jemaah yang datang.

Gambar 4.3. Mushola terapung yang direncanakan oleh juru pelihara yang sudah terlaksana hampir selesai

Selain itu Juru Pelihara juga merencanakan pembuatan tempat kuliner, dimana tempat kuliner itu bertujuan untuk memudahkan bagi masyarakat berjualan di sana terutama bagi warga sekitar kubah Surgi Mufti agar terlihat rapi, tetapi rencana ini belum terealisasikan karena pembangunan dari mushola terapung belum rampung.

Gambar 4.4 Halaman yang nantinya digunakan untuk dijadikan wisata kuliner dan tempat parkir

Selain untuk wisata kuliner, lahan itu nantinya juga akan dijadikan tempat parkir buat para peziarah, karena untuk saat ini lahan parkir belum ada, terpaksa dari Juru Pelihara mengalihkan tempat parkir ke bahu jalan sekitaran Kubah.

Gambar 4.5 Parkiran Sementara yang dialihkan ke bahu jalan

Dan juga Juru Pelihara merencanakan membuat pintu gerbang selamat datang, penempatan pintu gerbang ini kemungkinan berada di depan persimpangan jalan menuju ke sungai jingah. Tujuannya agar para peziarah lebih mudah mengakses lokasi Kubah dengan mudah.

Gambar 4.6 kemungkinan tempat peletakkan gerbang selamat datang di depan jalan masuk sungai jingah

Adapun renovasi kubah Tuan Surgi mufti yang dari tahun ke tahun sudah terjalankan, seperti mengecat ulang bangunan yang sudah pudar, mengganti fasilitas-fasilitas yang rusak. Untuk sekarang juru pelihara merencanakan perluasan tempat tinggal Tuan Surgi Mufti yang berada di belakang Makam beliau, agar terlihat lebih luas dan rapi sekira nya para peziarah yang ingin melihat peninggalan atau foto-foto bersejarah di sana lebih nyaman.

Gambar 4.7 Perubahan dari kubah surgi mufti dari tahun ke tahun

Usaha Juru Pelihara untuk memberikan pelayanan untuk peziarah makam disini dengan cara memberikan sebuah kitab manaqib beliau

yang ada di fasilitas makam, para peziarah lebih mudah untuk memperkuat keagamaan dalam berziarah setelah membaca dari kitab tersebut. Tetapi disana juga ada zuriyat beliau yang selalu ada menyambut para peziarah bisa dengan meminta doa lewat beliau atau bertanya tanya tentang kisah hidup daripada Tuan Surgi Mufti sungai jingah. Dengan usaha seperti itu bisa memberikan kualitas keagamaan untuk peziarah agar lebih khusyuk dalam melakukan tawasull dalam berziarah ke makam Tuan Surgi Mufti Sungai jingah.[35]

b. Pengorganisasian Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Pengorganisasian di dalam manajemen itu sangatlah penting dalam upaya pengelolaan, Berdasarkan Keputusan Walikota Banjarmasin Nomor 245 tahun 2021 Tentang Petugas Kebersihan dan Petugas Keamanan Cagar Budaya Kota Banjarmasin Tahun 2021.

[35] Wawancara dengan Bapak Yul Hidayat (Zuriat Tuan Surgi Mufti) 23 Maret 2021

TABEL 4.1 Petugas Juru Pelihara Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

NO	NAMA PETUGAS	PETUGAS TEMPAT/SITUS CAGAR BUDAYA
1	Yul Hidayat	Petugas kebersihan Makam Surgi Mufti
2	M. Aulia Ramadhan	Petugas Kebersihan Makam Surgi Mufti

Daftar pengurus di atas merupakan SK yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin, adapun Pembina atau pelindung dari pengurus di atas antara lain yaitu, Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin.

Dalam pengelolaan yang dilakukan oleh juru pelihara agar lebih terstruktur maka dibuatlah susunan struktur pengurus Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

TABEL 4.2 Susunan Struktur Pengurus Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Juru Pelihara	Yul Hidayat
2.	Wakil Ketua Juru Pelihara	M. Aulia Ramadhan
3.	Wakil Ketua Juru Pelihara	Jamaluddin
4.	Bendahara	Nor Lian

Seksi Keagamaan

No	Jabatan	Nama
5.	Ketua Seksi Keagamaan Anggota	Muhammad Ihsan 1. Surya Hermawan 2. Nur Dian Hakim 3. Ahmad Arya 4. Muhammad Nur Saman 5. Muhammad Fadil 6. Hamdi 7. Ahmad Zulfikar 8. Muhammad Taufiq Rifqiannor 9. Rudi Arifin

Seksi Kebersihan

No	Jabatan	Nama
6.	Ketua Seksi Kebersihan Anggota	Muhammad Rizal Ali 1. Fazar Azhari 2. Raihan Syahbana 3. Bambang Indrawan 4. Ramadhan Al-Habsy 5. Firhan Ali 6. Muhammad Apiat Bakti 7. Muhammad Riduan 8. Muhammad Rafi Hernanda 9. Rum Royan Nur

Seksi Keamanan

No	Jabatan	Nama
7.	Ketua Seksi Keamanan Anggota	Muhammad Bayu Rinanda 1. Joko Purnomo 2. Akhmad Aji S.R 3. Husni 4. Abaw 5. Dadang 6. Dani 7. Subahan 8. Ilmi 9. Tedy

Juru pelihara pasti menginginkan pengelolaan yang baik, agar pengelolaannya lebih baik maka dilibatkan lah pemuda- pemuda yang ada di sungai jingah untuk membantu mengelola wisata religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah.

Atas kesepakatan bersama dan antusias para pemuda nya, maka dibentuklah kelompok yang diberi nama Muhibbin Surgi Mufti. muhibbin Surgi adalah suatu perkumpulan atau kelompok anak muda yang ada di sekitaran wilayah sungai jingah yang bertujuan untuk membantu juru pelihara mengelola dan merawat Kubah surgi mufti sungai jingah, karena dari juru pelihara tidak bisa mencapai suatu tujuan pengelolaan berdua saja, maka dibentuklah Muhibbin Surgi Mufti ini untuk membantu mengelola kegiatan, kebersihan, dan serta keamanan di Kubah Surgi Mufti.

BAGAN 4.2 Struktur Pengurus Muhibbin Surgi Mufti Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

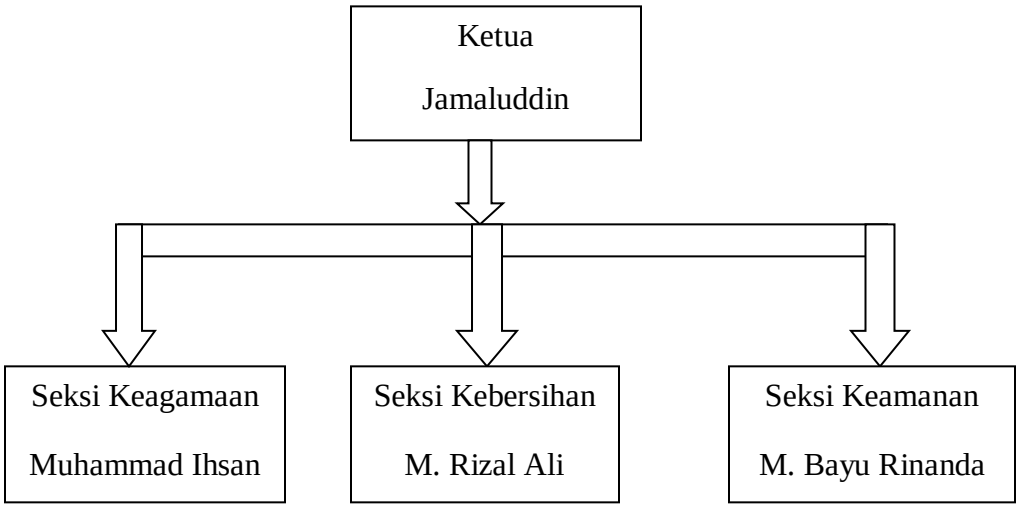

Dalam struktur organisasi di kepengurusan Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin sungai jingah sebagai berikut :

a. Tugas Dari Juru Pelihara

Bertugas memimpin atau memberikan arahan kepada Muhibbin Surgi Mufti dalam mengelola Kubah Surgi Mufti Sungai jingah agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik

b. Tugas dari Muhibbin Surgi Mufti

1) Ketua

Bertugas untuk mengontrol dan mengkoordinasikan tugas dari anggota yang telah di tugas kan oleh Juru Pelihara. Serta bertanggung jawab

atas pekerjaan yang dilakukan oleh anggota dalam mengemban amanah

2) Seksi Keagamaan

Bertugas sebagai yang menjalankan kegiatan kegamaan di sana, seperti maulid habsyi, burdahan dll

3) Seksi Kebersihan

Bertugas menjaga kebersihan di sekitar Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin sungai jingah, mulai dari membersihkan di dalam Kubah, seperti merapikan buku-buku yasin, menyapu halaman dll

4) Seksi Keamanan

Bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan di wilayah kubah, seperti dengan merapikan parkir kendaraan dan mobil peziarah agar tetap aman.

c. Pelaksanaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Salah satu fungsi dari Manajemen yang berperan penting dalam Pengelolaan yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan mengelola Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Pelaksanaan dilakukan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan. Maka dari itu para Juru Pelihara dan Muhibbin Surgi Mufti berusaha untuk mengelola Kubah agar

para peziarah merasa nyaman dan khusyuk dalam berziarah di Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti.

Pelaksanaan yang dilakukan di Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah sudah terkonsep oleh para Jupel salah satu nya dengan memberikan pelayanan untuk pengunjung datang dalam memanjatkan doa agar tidak terjadi kesyirikan dalam berziarah ke kubur, salah satu nya dengan tidak meminta doa ke kuburan, maksudnya apabila berziarah ke Makam itu tanamkan di hati bahwasanya meminta itu hanya kepada Allah, beliau yang ada di kuburan ini hanya perantara doa kita saja untuk sampai kepada Allah swt. Karena ada suatu kejadian, peziarah yang datang meminta doa ke kuburan beliau dengan menaruh Foto orang ke dalam kuburan, hal ini sangat disayangkan sekali dan sangat dihindari, jangan sampai kejadian ini menimbulkan kesyirikan kepada peziarah yang datang. Salah satu pelayanan yang sering diberikan oleh para Jupel dengan menyediakan air yang sudah di bacakan doa dan telur penerang hati(telur yang sudah dibacakan doa penerang hati, yang menjadi perantara dalam memanjatkan doa agar cepat terkabul).

Gambar 4.8 Gentong peninggalan surgi mufti yang dijadikan sebagai tempat minum untuk peziarah yang datang dan dipercaya bisa mengambil barokah dari tuan surgi mufti.

Gambar 4.9 Telur penerang hati terlihat seperti telur pada umum nya, masyarakat banjar meyakini bahwa telur yang dibacakan doa-doa penerang hati dan untuk memanjatkan doa agar cepat terkabul.

Alur ziarah yang biasa dilakukan oleh pengunjung dengan mengambil wudhu terlebih dahulu yang telah disediakan oleh juru pelihara di sekitaran wilayah kubah, ketika sudah memasuki dalam kubah tanamkan niat dihati untuk berziarah agar lebih khusyuk dan membaca salah satu bacaan yang dianjurkan untuk dibaca oleh peziarah adalah “Salamullahi Ya Sadah” Qasidah ini berisi salam penghormatan kepada wali allah, membaca qasidah ini bisa perorangan atau dipimpin oleh salah satu orang dari rombongan peziarah itu, setelah membaca qosidah salam itu peziarah kemudian membacakan yasin dan dilanjutkan dengan tahlil dan terakhir doa yang di pimpin oleh rombongan peizarah masing-masing.

Selain ziarah kubah, juru pelihara juga melakukan kegiatan rutin tahunan berupa Haul Tuan Surgi Mufti

Kegiatan haul Tuan Surgi Mufti Sungai Jingah ini menjadi hal rutin dilakukan setiap tahunnya untuk mengenang atau memperingati wafat nya

beliau dengan mengadakan haul Tuan Surgi Mufti yang diadakan pada 17 Muharram. Dari tahun ke tahun jemaah yang datang semakin banyak. Dana yang didapatkan untuk kelangsungan acara didapat dari sumbangan sumbangan dari berbagai donatur dan dari celengan yang berada di dalam Kubah. Agenda ini melibatkan semua masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kelancaran Haul Tuan Surgi Mufti. Dalam rangkaian acara kegiatan haul tersebut yaitu:

Tabel 4.3 susunan acara haul Surgi Mufti

1	Pembacaan maulid habsyi yang dibacakan oleh rombongan maulid muhibbin bani ismail
2	Kalam ilahi
3	Pembacaan manaqib Tuan Surgi Mufti oleh Guru Ahmad Mulkani. Pembacaan manaqib nya berisi tentang riwayat hidup Surgi Mufti
4	Doa Haul

Petugas atau panitia yang terlibat dalam acara haul tersebut yaitu Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) Se kota Banjarmasin Utara, Karena jemaah yang hadir dari tahun ke tahun semakin banyak sehingga melibatkan para relawan BPK, tetapi yang mengkoordinir nya dari juru pelihara, dibantu dengan Muhibbin Surgi Mufti dan masyarakat setempat.

Zuriat/juru pelihara kubah surgi mufti disini sebagai ketua dalam kegiatan ini yang bertugas memimpin jalannya kegiatan seperti memberikan

arahan dan motivasi kepada relawan yang bertugas, menjalin hubungan antara petugas, membentuk komunikasi yang baik.

Untuk keuangan yang ada di Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Sungai Jingah, bagian administrasi dan keuangan dikelola oleh Ibu Lian, beliau dipercayakan oleh zuriat tuan surgi mufti untuk menjadi bendahara. Yang mana tugas bendahara disini hanya menyimpan dana dari celengan yang berada di kubah dan sumbangan-sumbangan, yang dipergunakan untuk kegiatan haul dan renovasi fasilitas fasilitas yang rusak

d. Pengawasan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk menunjang pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah karena yang menjadi kekurangan dalam pengelolaan agar bisa diperbaiki, pengawasan atau evaluasi biasanya terjadi dari keluhan peziarah atau masyarakat terhadap pengelolaan atau pelayanan yang diberikan oleh Juru Pelihara Makam.

Pengawasan di wisata religi kubah surgi mufti sungai jingah juga sangat diperhatikan seperti pemeliharaan bangunan kubah yang seiring berjalannya waktu pasti bisa rusak maka dilakukanlah perbaikan, mencegah dari perbuatan syirik, meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh juru pelihara kepada peziarah.

Maka dari itu para juru pelihara melakukan evaluasi ini setiap 2 bulan sekali dengan melakukan rapat agar kekurangan maupun kendala dalam pengelolaan bisa diperbaiki lebih baik lagi.

Untuk laporan dari juru pelihara, mencatat peziarah yang datang, dengan disediakannya buku tamu, setelah itu dilaporkan ke Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin, karena dari dinas memberikan tugas kepada juru pelihara untuk mengirim data pengunjung setiap bulannya..

Adapun pengawasan atau pengevaluasian kegiatan yang telah dilaksanakan seperti Haul Tuan Surgi mufti itu dilakukan setelah kegiatan selesai dengan mengumpulkan semua relawan dari sungai jingah melalui rapat agar bisa memperbaiki kekurangan dan mematangkan nya lagi di tahun berikut nya.[36]

3. Faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Sungai Jingah

Dalam Wisata religi memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengelolaan nya. Faktor pendukung dan penghambat itu bisa menjadi suatu pembelajaran bagi para juru pelihara dan pengurus Muhibbin Surgi Mufti untuk lebih baik lagi dalam mengelola Wisata Religi.

[36] Wawancara dengan Bapak Yul Hidayat (Zuriyat Tuan Surgi Mufti) 23 Maret 2021

Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu, dari berbagai kalangan ikut membantu untuk pengelola ini terutama dari dinas pariwisata serta ketersedian dengan sukarela untuk membantu dari pengurus Muhibbin surgi mufti sehingga memudahkan juru pelihara dalam mengelola kubah surgi mufti sungai jingah.

Adapun faktor penghambat nya yaitu, kekurangan lahan kosong untuk parkir dan untuk orang berjualan, sehingga bisa jadi menimbulkan kemacetan dan kurang rapi di sekitaran kubah. Perencanaan yang dilakukan didasarkan dari pemikiran juru pelihara tidak termuat dalam bentuk tulisan sehingga kurang terkoordinir dengan baik.

B. PEMBAHASAN

Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin atau biasa dikenal dengan Kubah Surgi Mufti merupakan zuriat keturunan Syekh Muhammad Arsyad (Datu Kelampayan). Sampai sekarang para pengurus Kubah telah berusaha memaksimalkan pengelolaan yang ada, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar wisata religi berjalan dengan semestinya. Para pengurus telah berusaha untuk menjalankan pengelolaan di Wisata Religi tersebut dengan baik.

Dalam hal ini penulis langsung terjun kelapangan untuk menganalisis dan mengumpulkan beberapa data tentang pengelolaan wisata religi yang berada di Kubah Syekh Jamaluddin Sungai Jingah. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis yang berkaitan tentang pengelolaan Wisata Religi Kubah Syekh

Jamaluddin Sungai Jingah meliputi, Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengevaluasian/Pengawasan

1. **Analisis Perencanaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin**

Perencanaan atau *planning* adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk tujuan yang telah disusun dengan detail saat akan melaksanakan sesuatu yang telah dirancanakan agar berjalan sesuai dengan baik. Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung.

Hal ini memerlukan analisis yang tersusun untuk mengumpulkan data yang bertujuan mengambil keputusan untuk membuat sebuah rencana yang baik, perencanaan yang yang sudah disusun dengan baik, terkadang dalam susunan rencana pun tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, oleh sebab itu juru pelihara harus mampu mengatasi setiap kendala yang harus di diatasi agar sesuai tujuan.

Perencanaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah sudah memiliki perencanaan tersebut sangat baik terkait program pengembangan wisata kuliner, pembuatan gerbang selamat datang dan perbaikan musholla, tetapi perencanaan tersebut hanya dari pemikiran juru pelihara, tidak termuat dalam data dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti menganalisis perencanaan dari pengelolaan wisata religi kubah surgi mufti sungai jingah kota Banjarmasin sebagaimana yang sudah di

dapatkan dari hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan bertujuan mengelola kubah surgi mufti agar peziarah yang datang merasa nyaman dan khusyuk saat berziarah.

Dari hasil penelitian mengenai fasilitas yang sangat penting untuk dibuat yaitu:

a. Membangun kembali musholla yang terdahulu menjadi mushola terapung yang bertujuan agar peziarah yang datang jauh bisa dapat beristirahat dengan nyaman setelah diperbaiki bangunan musholla yang sudah menjadi mushola terapung yang jauh lebih baik. Karena kondisi dari Musholla yang terdahulu sudah lapuk dimakan usia dan ukurannya kecil sehingga tidak bisa menampung lebih banyaknya jemaah yang datang. Letak mushola terapung yang dibangun ini bersebelahan dengan musholla terdahulu, musholla terdahulu itu pun akan dibongkar dan di jadikan sebagai tempat parkir utama bagi peziarah kubah surgi mufti sungai jingah dan bisa juga dijadikan untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini dengan dilakukannya pembangunan musholla terapung agar lebih merasa nyaman.

b. Perencanaan membuat lahan parkir

   Dengan membuat lahan parkir merupakan salah satu hal penting yang harus penting karena kondisi lahan parkir di sana sangat minim, parkir kendaraan biasanya di alih fungsikan ke depan rumah warga atau di dalam gang dan lahan parkir untuk roda empat ada, tetapi hanya beberapa buah mobil saja yang muat untuk diparkirkan sehingga tempat parkir untuk roda empat di parkir kan ke bahu jalan, apalagi hari libur para peziarah sangat ramai

berdatangan, sehingga sering sekali terjadinya kemacetan. Maka dari itu juru pelihara sangat memerlukan tempat parkir untuk peziarah yang menggunakan kendaraan, mobil dan bus.

Perencanaan dengan membuat gerbang selamat datang yang di bangun di depan jalan yang berjarak 50 meter dari lokasi kubah dengan tujuan agar orang-orang jauh yang belum pernah ke kubah surgi mufti sama sekali dengan begitu mudah mengakses kesana dengan adanya gerbang itu dan akan terealisasikan menunggu konfirmasi dari Dinas terkait.

Mengolah wisata kuliner dengan tujuan untuk merapikan dan memperindah di sekitar lingkungan wisata religi agar masyarakat yang berjualan bisa lebih teratur dan keliatan rapi, rencana dari pembuatan tempat wisata kuliner ini akan terlaksana setelah menunggu dari pembongkaran dari musholla yang terdahulu, sehingga lahan kosong nya itu bisa dijadikan sebagai wisata kuliner.

Untuk renovasi kubah surgi mufti sudah direncanakan setiap tahun nya dengan bantuan dari Dinas Pariwisata, dari tahun ke tahun dan renovasi yang baru direncanakan oleh juru pelihara untuk saat ini yaitu memperluas rumah tuan surgi mufti yang berada di belakang kubah beliau, yang mana disitu dijadikan sebagai koleksi peninggalan tuan surgi mufti dan koleksi foto-foto beliau. Selain itu yang di renovasi setiap tahunnya seperti, warna bangunan cat yang sudah mulai pudar dan memperbaiki fasilitas yang ada di kubah surgi mufti sungai jingah.

Usaha pengurus untuk memberikan kualitas keagamaan agar lebih khusyuk dalam beribadah dengan menyediakan manaqib tuan surgi mufti, dan ada juga

zuriat keturunan tuan surgi mufti yang menerima tamu disana. Hal ini sudah menerapkan fungsi dari perencanaan dalam mengelola wisata religi kubah surgi mufti sungai jingah kota Banjarmasin. Dengan begitu perencanaan bisa menjawab dari pertanyaan berikut

a. Apa perencanaan yang harus dikerjakan?

   Hal yang harus dikerjakan dengan membuat berbagai macam rencana seperti, membangun mushola terapung, membuat wisata kuliner dan perluasan tempat parkir

b. Mengapa perencanaan itu harus dikerjakan?

   Karena untuk kenyamanan pengunjung dalam berziarah ke kubah surgi mufti

c. Dimana perencanaan itu dikerjakan?

   Di sekitar wilayah komplek makam kubah surgi mufti

d. Kapan perencanaan itu dikerjakan?

   Secepat mungkin

e. Siapa yang mengerjakan?

   Juru pelihara kubah surgi mufti sungai jingah kota Banjarmasin

f. Bagaimana cara mengerjakan perencanaan itu?

   Dengan cara membuat proposal yang diajukan ke pemerintah kota dan dinas pariwisata kota banjarmasin

Dengan demikian pengelolaan yang dilakukan oleh juru pelihara terkait perencanan sudah terjalankan menurut teori dari fungsi perencanaan, tetapi

perencanaan yang dilakukan belum maksimal karena perencanaan di kubah surgi mufti sungai jingah sangat apa adanya dari juru pelihara, begitupun perencanaannya tidak tertulis, hanya atas dasar pemikiran juru pelihara saja.

2. Analisis Pengorganisasian Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Pengorganisasian dibentuk dalam bertujuan menghimpun sumber daya manusia dalam sebuah wadah untuk mencapai pekerjaan yang dikehendaki agar berjalan sesuai tujuan. Sebagaimana dengan SK yang dibuat oleh pemerintah kota yang bertujuan untuk menjaga perawatan dari cagar budaya wisata religi kubah surgi mufti sungai jingah.

Dalam mencapai tujuannya, Juru Pelihara membentuk sebuah struktur kepengurusan Muhibbin Surgi Mufti untuk membantu dalam mengelola Wisata Religi Kubah Surgi Mufti yang melibatkan Pemuda-Pemuda yang akan ikut berpartisipasi dalam mengelola Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Sungai Jingah. Dalam hal ini, tujuan dari pengelolaan dapat tercapai dengan rapi. Oleh sebab itu teori yang mendukung dengan pengorganisasian adalah unsur-unsur manajemen yang meliputi manusia yang sangat berperan penting dalam pengelolaan ini. Dengan dibentuknya struktur pengorganisasian akan memudahkan juru pelihara dalam mengelola wisata religi kubah surgi mufti sungai jingah kota Banjarmasin.

3. Analisis Pelaksanaan Wisata Religi Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan atau Penggerakan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha dan cara yang telah direncanakan yang bertujuan agar para juru pelihara dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di wisata religi kubah Syekh Jamaluddin Sungai jingah sudah memaksimalkan berdasarkan landasan teori tentang fungsi dan tujuan wisata religi bahwa dalam hal berziarah itu bisa mengingatkan tentang kematian dan mintalah kepada Allah melalui perantara shohibul qubur. Karena orang yang di ziarahi itu merupakan wali Allah, kekasih Allah, maka doa yang kita panjatkan lekas terkabul.

Dalam hal ini Juru Pelihara sudah melakukan usaha yang membuat para peziarah nyaman dalam berziarah dan mendapatkan pelayanan dan pemahaman tentang bagaimana berziarah kubur agar tidak menjadi hal yang tidak baik.

Di Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Sungai Jingah, Juru Pelihara telah membuat kegiatan yang dapat memperkuat hubungan ukhuwah islamiyah bagi peziarah dan masyarakat setempat berupa Haul Tuan Syekh Jamaluddin sungai jingah.

Peringatan Haul Tuan Surgi Mufti Sungai Jingah ini diadakan setiap satu tahun sekali bertepatan pada 17 Muharram, acara tersebut dilaksanakan di Kubah Syekh Jamaluddin, waktu pelaksanaan nya jam 20.00 WITA (Setelah sholat isya). Acara tersebut meliputi dengan pembacaan maulid habsyi, kalam ilahi, pembacaan manaqib Syekh Jamaluddin, dan pembacaan doa haul. Dalam melancarkan

pelaksanaan kegiatan ini, Juru pelihara membentuk kepanitiaan dengan melibatkan beberapa pihak, termasuk Muhibbin Surgi Mufti, BPK Se-Kota Banjarmasin Utara, dan masyarakat setempat. Pembagian struktur kepanitiaan nya biasanya dimusyawarahkan dengan para Muhibbin Surgi Mufti dulu untuk menunjuk ketua dari Pelaksana tersebut. Tugas ketua memimpin semua relawan dan diberikan tugas dan wilayah masing masing.

Adapun langkah dari pelaksanaan kegiatan haul surgi mufti sungai jingah sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi

   Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua panitia haul melakukan cara:

   1) Melibatkan semua relawan yang bertugas dalam mengambil keputusan
   2) Memberikan informasi yang lengkap mengenai susunan semua rangkaian acara, dengan begitu memudahkan untuk para relawan mengetahui tugas-tugasnya sehingga dapat menjalankan dengan rasa tanggung jawab.
   3) Penempatan dan memilih orang-orang dalam pelaksanaan sesuai dengan keahliannya
   4) Memberikan semangat dan dukungan kepada seluruh relawan yang sedang bertugas selama kegiatan berlangsung.

b. Hubungan antar petugas

Dengan adanya hubungan antara petugas agar bisa terbentuknya suatu koordinasi yang baik, maka hal ini bisa mencegah konflik yang mungkin bisa terjadi selama dalam kegiatan haul surgi mufti sungai jingah, ketua panitia melakukan cara dengan melakukan perkumpulan dengan para petugas agar tercapainya rasa musyawarah.

c. Komunikasi

Dalam suatu kegiatan acara, komunikasi sangatlah penting agar tidak terjadinya miss komunikasi antara pimpinan dengan petugas, maka dari itu ketua panitia sangat mementingkan komunikasi dengan semua petugas, agar selama kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan baik.

Keuangan di Wisata Religi Kubah, disini Dana yang mereka dapatkan melalui kotak celengan, dan para dermawan yang telah menyumbangkan benda berupa uang untuk pengelolaan Wisata Religi kubah surgi mufti sungai jingah. Kemudian dana dari celengan kubah di ambil setiap tiga hari sekali dan dana dari celengan atau sumbangan itu dipakai untuk keperluan acara haul tuan surgi mufti, dana yang dikumpulkan sampai waktu acara haul tiba, dana tersebut langsung digunakan seluruh nya hanya menyisakan sebagian untuk kas apabila ada keperluan yang lain. Tetapi tidak ada pembukuan atau catatan pengeluaran dan pemasukan dana. Dalam hal ini teori yang mendukung terkait pelaksanaan ialah dari unsur manajemen yang meliputi uang sudah terlaksana oleh para juru pelihara yang telah memenuhi tanggung jawab nya untuk kepentingan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

4. Analisis Pengawasan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Pengawasan atau Pengevaluasian juga berarti dalam mengawasi aktivitas dan kegiatan yang berjalan, dengan tujuan agar dapat memenuhi target nya dan bila perlu melakukan koreksi. Pengawasan yang berjalan dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah setiap hari, dan evaluasi pengelolaan oleh para juru pelihara terbagi menjadi dua, yang pertama evaluasi tentang pengelolaan yang ada di Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah setiap dua bulan sekali, dengan melaksanakan rapat juru pelihara dan muhibbin surgi mufti membahas tentang kekurangan selama mengelola agar bisa berbenah untuk lebih baik lagi. Kemudian yang kedua evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan haul tuan surgi mufti yang dilakukan setelah kegiatan itu selesai yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan serta kekurangan agar tahun depan bisa lebih baik lagi.

5. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah

Sebaik apapun pengelolaan pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah pengelolaan Wisata Religi. Namun hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi juru pelihara dalam menjalankan Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Ada pun faktor-faktor pendukung dan penghambat di masjid jami teluk tiram, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Banyaknya dukungan dari pihak masyarakat setempat kepada para Juru Pelihara sehingga proses dalam pengelolaan yang dijalankan berjalan dengan baik dan juga dukungan dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin.
2) Bertanggung jawabnya para Juru Pelihara dan Muhibbin Surgi Mufti aktif dan berpartisipasi dalam mengelola sehingga terlaksana dengan baik dan rapi.

b. Faktor Penghambat

1) Halaman parkir yang tidak luas sehingga menyulitkan untuk peziarah yang rombongan untuk parkir sehingga dialihkan ke halaman rumah warga yang berada di sekitar Kubah dan di pinggir jalan, maka dari itu sering terjadi nya kemacetan.
2) Tidak tertulis secara sistematis perencanaan nya sehingga yang sudah direncanakan ada yang tidak terjalankan.